

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X SMAN 13 SURABAYA

Silvia Permatasari Putri

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Email: silvia_putri22@yahoo.com

Corry Liana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kompetensi pedagogik harus dimiliki setiap guru agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru sejarah terhadap motivasi belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, penilaian rencana pembelajaran, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17.0. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara variable X dengan Y diperoleh $r_{y1} = 0.921$ dan koefisien determinasi 84.9%. Dilihat dari nilai t hitung pada Tabel hasil analisis regresi linear sederhana, variable kompetensi pedagogik (X) memiliki t hitung sebesar 9.555 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi t hitung < taraf kesalahan (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sejarah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kompetensi pedagogik guru sejarah memberi pengaruh sebesar 84.9% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik seorang guru memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk belajar sejarah.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar

Abstract

Pedagogical competence is the ability of a teacher to manage learning from planning instruction, implementing instruction, evaluation of teaching to the understanding of the students. This competence should be owned by every teacher in order to achieve success in the learning process. This study aims to determine how much influence the pedagogical competence of history teachers to students motivation. Data collection using questionnaire techniques, assessment lesson plans, and assessment of learning implementation. Processing data by using SPSS 17.0. Based on a simple calculation of the correlation coefficient between variables X and Y obtained $r_{y1} = 0.921$ and 84.9% coefficient of determination. From the t value in Table simple linear regression analysis, pedagogical variable (X) has account of 9.555 t with significance value of 0.000. T significance value < standard error (5%). It can be concluded that the pedagogical competence of history teachers significantly influence motivation. Pedagogical competence of history teachers at 84.9% influence on students motivation. This means an increase or decrease in pedagogical competence of a teacher giving a major influence on students motivation in class X SMAN 13 Surabaya. The better pedagogical competence held by history teachers of it will affect the students motivation to learn history.

Keywords: Pedagogic Competence, Students Motivation

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan, sehingga untuk mengikuti perkembangan dunia, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya salah satunya melalui peningkatan mutu pengajar (guru).

Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya di tentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada guru dan siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Selain menempati kedudukan sentral, guru juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, ia harus memiliki kreatifitas dan ketrampilan untuk meningkatkan kualitas pengajaran

Untuk itu kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan secara berkesinambungan. Peningkatan dan pengembangan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar mengajar.¹ Sedangkan siswa dituntut untuk memiliki semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Mencermati Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 menyebutkan bahwa guru dan dosen harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.² Menurut Peraturan

Pemerintah No. 19 Tahun 2005 kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar.

Pentingnya pendidikan juga dirasakan dalam pembelajaran sejarah. Pendidikan sejarah diharapkan dapat memberi wawasan dan nasihat berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai masa sebagai upaya membentuk karakter dan perilaku siswa yang lebih bijak. Beberapa masalah yang sekarang terjadi adalah rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, hal ini dikarenakan guru belum bisa mengelola bahan pembelajaran dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang berkesan. Motivasi belajar sejarah sangat diperlukan sebagai salah satu faktor penentu yang hakikatnya dipengaruhi oleh pengkondisian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Komponen utama dalam motivasi belajar yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila siswa merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dan harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, sedangkan tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar siswa agar lebih baik.³ Berdasarkan tiga komponen utama motivasi belajar tersebut, diharapkan guru dapat mengembangkannya dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran.

SMAN 13 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A, bersertifikasi: ISO 9001:2000. Sekolah ini dikatakan berprestasi terlihat dari beberapa prestasi yang diraih oleh siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Guru sejarah di SMAN 13 Surabaya telah lulus sertifikasi

¹ Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm 90-91

² Dewan Perwakilan Rakyat RI. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : DPR RI.

³ Koeswara, E, *Motivasi*, (Bandung : Angkasa, 1989), Hlm 80

guru, hal ini sebagai identifikasi jika telah lulus uji sertifikasi guru maka kompetensi pedagogik yang dimiliki sudah berkompeten sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Prestasi dan keahlian yang dimiliki guru, apakah juga diikuti dengan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penilaian rencana pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian angket. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS 17.0.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah

Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya. Kompetensi pedagogik ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Dari beberapa aspek penilaian perencanaan pembelajaran yang diperoleh guru pada masing-masing aspek setelah ditabulasikan maka diperoleh skor total sebanyak 34. Jika batas maksimal skor yang diperoleh adalah 40, maka skor nilai 34 termasuk kriteria sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa menurut pengamatan tentang element perencanaan pembelajaran

guru sejarah di SMAN 13 Surabaya sudah termasuk kategori baik (berkompeten).

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas, pada pertemuan pertama memperoleh skor 67 dengan kriteria sangat baik. Hal ini bisa dilihat pada pelaksanaan pembelajaran nampak guru telah mengelola pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa tidak merasa bosan. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan skor 69, dengan kriteria sangat baik. Guru menciptakan situasi belajar yang aktif, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan memicu semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan mengajar guru pada dua kali pertemuan telah menunjukkan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru tentu akan memicu perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti suatu proses pembelajaran.

D. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan pengisian angket maka penilaian responden (siswa) mengenai variable motivasi belajar dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif
1	8 – 9	0	0%
2	10 – 11	2	2.86%
3	12 – 13	5	7.15%
4	14 - 15	7	10.01%
5	16 – 17	14	20.02%
6	18 – 19	32	45.75%
7	20 - 21	10	14.30%
	Jumlah	70	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil respon siswa menunjukkan siswa yang menjawab dengan skor 10-11 adalah 2 orang, skor 12-13 adalah 5 orang, skor 14-15 adalah 7 orang, skor 16-17 adalah 14 orang, skor 18-19 adalah 32 orang dan skor 20-21 adalah 10 orang. Berdasarkan skor penilaian tersebut diperoleh rata-rata 17,28 dari nilai maksimum 20, hal ini berarti motivasi belajar siswa termasuk kriteria sangat baik. Itu artinya siswa kelas X SMAN 13 Surabaya memiliki motivasi belajar yang sangat bagus pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan teori motivasi ARCS dari McClelland, komponen motivasi yang pertama adalah *Attention* (Perhatian) yang memunculkan motivasi dari sisi perhatian adalah perilaku guru ketika di pembukaan pelajaran guru memusatkan perhatian siswa ke topik pelajaran yang akan disampaikan yaitu melalui apersepsi. Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan ini siswa akan konsen pada materi, sehingga menumbuhkan minat dan rasa ingin tau terhadap materi yang akan disampaikan.

Komponen motivasi yang kedua adalah *Relevance* (Relevan), Guru memberikan pengetahuan yang relevan disertai contoh konkrit untuk menggambarkan konsep yang abstrak atau tidak bisa diamati secara langsung, apalagi sejarah peristiwanya tidak bisa diamati dengan langsung. Untuk membuktikan kebenarannya dengan bukti berupa peninggalan sejarah. Guru mengaitkan materi dengan ilmu lain yang relevan misalnya untuk materi proses muncul awalnya manusia dan masyarakat di Indonesia guru mengaitkan dengan ilmu Geologi, maka pembelajaran akan terasa relevan dan dapat diterima siswa dengan lebih mudah. Melalui pembelajaran yang relevan ini siswa menjadi yakin bahwa apa yang disampaikan guru adalah benar selanjutnya mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Komponen motivasi yang ketiga adalah *Convindence* (Percaya Diri), Guru menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui penghargaan, pujian, dan memberi kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat, misalnya dengan memberi penghargaan dengan pujian “jawaban anda luar biasa super sekali”, guru

memberi acungan jempol pada siswa yang menjawab dengan benar. Pemberian kepercayaan diri ini memicu semangat dan kemauan siswa untuk belajar lebih tekun.

Komponen motivasi yang keempat adalah *Satisfication* (Kepuasan), guru memberikan sesuatu atas pekerjaan yang telah dilakukan siswa. Misalnya guru memberikan pujian, memberikan poin nilai pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan saat apersepsi. Maka terdapat kesesuaian antara apa yang telah dilakukan siswa dengan hasil yang diperoleh, jika siswa rajin, sering menjawab pertanyaan, memberi tanggapan maka hasil nilai yang diberikan pada siswa juga bagus. Kepuasan siswa terhadap cara mengajar guru dan kesesuaian antara hasil belajar dan nilai yang diperoleh ini mendorong motivasi siswa untuk semangat belajar.

E. Regresi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan motivasi belajar siswa sebagai variable terikat (Y), dan kompetensi pedagogik guru (X) sebagai variabel bebas. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear sederhana :

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien	T	Sig. t
Konstanta	-7.721		
Kompetensi Pedagogik Guru (X)	0.783	19.555	0.000
R	0.921		
R Square	0.849		
Variabel terikat :Motivasi Belajar Siswa			

Model regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = -7.721 + 0.783X$$

Ringkasan hasil analisis redresi linier sederhana pada Tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta adalah sebesar -7.721, artinya jika variable bebas $X = 0$, maka nilai variable terikat adalah -7.721. Dengan kata lain jika kompetensi pedagogik guru tidak memberikan pengaruh maka motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya adalah -7.721.

b. Koefisien regresi (β)

Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru (X) adalah sebesar 0.783. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X, artinya kompetensi pedagogik guru semakin bagus, motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.783

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.849 yang memiliki arti bahwa pengaruh variable X terhadap perubahan variable terikat Y adalah sebesar 84.9% dan sisanya 15.1% dipengaruhi oleh variable lain di luar variable bebas yang digunakan.

d. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.921 menunjukkan bahwa hubungan variable bebas X dengan variable terikat Y adalah sangat baik. Nilai koefisien R yang positif menunjukkan pengaruh hubungan yang searah atau jika nilai variable bebas naik maka nilai variable terikat juga naik.

F. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y diperoleh $r_{y1} = 0.921$ dan koefisien determinasi 84.9%. Dilihat dari nilai t hitung pada Tabel hasil analisis regresi linear sederhana, variable kompetensi pedagogik (X) memiliki t hitung sebesar 9.555 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi t hitung < taraf kesalahan (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas X parsial

berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y). Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik seorang guru memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y diperoleh $r_y = 0.921$ dan koefisien determinasi 84.9%. Dilihat dari nilai t hitung pada Tabel hasil analisis regresi linear sederhana, variable kompetensi pedagogik (X) memiliki t hitung sebesar 9.555 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi t hitung < taraf kesalahan (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X parsial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y). Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik seorang guru memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk belajar sejarah.

Pengaruh positif dari kompetensi pedagogik guru sejarah dengan motivasi belajar siswa sesuai dengan teori yang dikatakan E.Mulyasa, bahwa kompetensi pedagogik sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar karena kompetensi pedagogik berhubungan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik karena telah mengetahui apa tujuan dari pembelajaran, apa yang harus disiapkan, dan apa yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan kondisi murid didiknya. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh guru, sesuai dengan teori motivasi ARCS oleh McClelland yang terdiri dari unsur perhatian, relevan, kepercayaan diri, dan kepuasan. Keempat unsur motivasi tersebut diperoleh siswa dengan guru yang mengajar memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat mengelola pembelajaran dan memotivasi siswanya. Sesuai dengan teori belajar *observasional learning* dari Albert Bandura bahwa belajar observasional terjadi ketika tingkah laku observer (anak/peserta didik) berubah sebagai hasil dari pandangannya

terhadap tingkah laku seorang model (seperti orang tua, guru, saudara, teman, pahlawan). Salah satu proses yang dilalui dalam model belajar ini adalah motivasional dimana seorang model (guru) dalam tingkah laku dan mengajarnya dapat memotivasi serta diimitasi oleh anak. Kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran dan memahami peserta didik itulah yang akan dirasakan siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk senang belajar sejarah.

H. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru sejarah dan motivasi belajar siswa di SMAN 13 Surabaya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sejarah di SMAN 13 Surabaya telah memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik, tetapi pada beberapa aspek dalam kompetensi pedagogik masih ada yang belum dilaksanakan dengan maksimal. Aspek tersebut adalah mengenai alokasi waktu, sering kali pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Motivasi belajar siswa kelas X SMAN 13 Surabaya rata-rata sudah tergolong baik. Melalui motivasi belajar yang baik dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya. Motivasi belajar siswa ini tentunya tidak luput dari peran seorang guru sebagai pengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mempengaruhi motivasi belajar siswa. Melalui kompetensi pedagogik guru yang baik, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik yang dihadapinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik seorang guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswanya. Kontribusi kompetensi pedagogik memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 84.9%.

2. Saran

Melihat pengaruh yang besar dari kompetensi pedagogik seorang guru sejarah SMAN 13 Surabaya dalam mendukung motivasi belajar siswa, maka peneliti mengharapkan agar peningkatan kompetensi pedagogik guru hendaknya diperhatikan, tidak hanya melalui uji sertifikasi guru saja tetapi guru yang belum disertifikasipun hendaknya juga diberikan pelatihan mengenai kompetensi wajib guru khususnya kompetensi pedagogik guru. Bagian kurikulum dan kepala sekolah hendaknya juga harus memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agar dapat dipertanggungjawabkan dalam pelaksanaannya. .

Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa UNESA yang ingin mengkaji tentang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

F. Daftar Pustaka

- Abdul, Gafur.1989.*Desain Instruksional*. Surakarta: Tiga Serangkai
- Ati, Suci.1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal.2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendika
- Badawi, Achmad.1990. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- _____,1900.*Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Depag RI
- Bloom, M.C, Balinsky,B.1961. *Counseling and Psychology*, Tokyo: Modern Asian Edition, Chapter 3

- Danim, Sudarwan.2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Kependidikan*,Bandung: Pustaka Setia,
- David, Jacobson. .1981*Methods for Teaching A Skill Approach*. London
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.2005. Jakarta : DPR RI
- Dirjen Dikti dan Kemendiknas.2010. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan 2010: Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio*
- Goleman, Daniel.1996.*Emotional Intelegence*. New York,London: Bantam Book
- Hadawi, Nawawi. 1986.*Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Koeswara, E.1989. *Motivasi*. Bandung: Angkasa
- Langeveld, M.J.1957. *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, Jakarta: J.B Wolters-Groningen
- Mulyasa, E. 2008.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____.*Menjadi Guru Profesional*.2008. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar,S.C Utami.1999. *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Purwanto,Ngalim.2002.*Psikologi Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Roesminingsih, MV dan Lamijan HS.2005. *Teori dan Praktek Pedidikan*. Surabaya: LPPIP FIP Unesa
- Sardiman.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2002.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi,Arikunto.1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat citra dan Martabat Guru*.1999.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Susanto, A Wiherno.1988. *Motivasi* . Bandung: Angkasa
- Soewarso. 2000.*Cara -Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Bangsaanya*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. 2007. *Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta : Prestasi Pustaka
- Usman, M.U.2009. *Menjadi Guru Profesional*.Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Uzer Usman, Moch.1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya,

Winkel.1981. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Wahyudi,Imam.2012.*Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

